



Laporan Delegasi DPR RI 3rd Eurasian Women's Forum

WOMEN: A GLOBAL MISSION IN A NEW REALITY

13 - 15 Oktober 2021, St. Petersburg, Rusia



**LAPORAN DELEGASI
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
MENGHADIRI SIDANG *THE THIRD EURASIAN WOMEN'S FORUM*
“*WOMEN: A GLOBAL MISSION IN A NEW REALITY*”**

13 - 15 Oktober 2021, St. Petersburg, Rusia

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Eurasian Women's Forum (EAWF) dibentuk pada tahun 2015 sebagai *platform* internasional terbesar yang menghimpun para pemimpin perempuan dari seluruh benua untuk mendiskusikan peran perempuan di dunia modern dan mencari pendekatan-pendekatan baru untuk memecahkan permasalahan global. Forum ini diselenggarakan oleh *Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation* dan *Interparliamentary Assembly of the Member Nations of the Commonwealth of Independent States (IPA CIS)* dan diadakan setiap tiga tahun sekali di kota St. Petersburg - Rusia.

EAWF dijalankan berdasarkan kerangka kerja dari *Global Platform of the Eurasian Women's Forum* yaitu suatu inisiatif bersama (*joint initiative*) dari organisasi *Innosocium Foundation* dan *Eurasian Women's Forum Council*. EAWF telah menjadi mekanisme kerja sistematis yang permanen dan memusatkan perhatian pada bagaimana menghadapi tantangan-tantangan di dalam negeri Rusia dan pembangunan dari agenda perempuan.

Hingga saat ini telah diselenggarakan tiga kali pertemuan EAWF di kota St. Petersburg – Rusia, yaitu :

1. *First Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Towards Peace, Harmony and Social Well-being*" pada tanggal 24-25 September 2015
2. *Second Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Women for Global Security and Sustainable Development*" pada tanggal 19-21 September 2018
3. *Third Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Women : Global Mission in a New Reality*" pada tanggal 13-15 Oktober 2021

DPR RI telah diundang untuk bergabung dalam Sidang EAWF sejak pertama kali diselenggarakan. Namun karena kesibukan yang padat, untuk pertama kalinya delegasi DPR RI dapat berpartisipasi dalam ajang tersebut pada Sidang Ketiga EAWF.

Judul besar Sidang Ketiga EAWF ini adalah "*Perempuan: Misi Global dalam Realitas Baru*". Tujuan dari Forum ini antara lain: (a) meningkatkan

kerjasama internasional untuk meningkatkan peran perempuan dalam rangka memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals -SDGs*); dan (b) membentuk agenda perempuan dan pendekatan baru untuk memecahkan masalah global dalam realitas baru.

Beberapa tema besar yang diangkat dalam Sidang Ketiga EAWF ini yaitu:

- a) *Social change 2030: the Mission of Women to Achieve Inclusive Sustainable Development*
- b) *The Mission of Women to Develop diplomacy for Peace and Trust*
- c) *The Women's Mission to Come together for a Healthy present and future*
- d) *The Digital World: drivers of growth and opportunities for women*
- e) *Women Protecting the Planet: Creating our Future*

Sidang Ketiga EAWF ini mengundang para pemimpin perempuan dari lebih dari 100 negara dan 100 organisasi internasional. Peserta yang terlibat berasal dari pimpinan parlemen, pemerintah, organisasi internasional, organisasi masyarakat sipil (CSOs), organisasi non pemerintah (NGO), media, akademisi dan aktivis. Beberapa aliansi kelompok perempuan yang turut ikut serta adalah *Women 20*, *BRICS Women's Business Alliance*, dan *International Club of Women Regional Leaders*.

b. Dasar Pengiriman Delegasi

Partisipasi Delegasi DPR RI dalam *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* pada tanggal 13-15 Oktober 2021 di St. Petersburg, Rusia, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor 43/PIMP/I/2021-2022 tanggal 30 September 2021 tentang Penugasan Delegasi DPR RI untuk Menghadiri Sidang *the 3rd Eurasian Women's Forum* yang Berlangsung dari Tanggal 11 Oktober 2021 sampai dengan 17 Oktober 2021 di Saint Petersburg Rusia.

c. Susunan Delegasi

Susunan Delegasi DPR RI pada *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* pada tanggal 13-15 Oktober 2021 di St. Petersburg, Rusia, terdiri dari:



Dyah Roro Esti Widya Putri W.P., B.A., M.Sc.
Anggota BKSAP/Komisi VII
FP-Golkar / A-322
Ketua Delegasi



Hj. Himmatul Aliyah, S.Sos., M.Si.
Anggota BKSAP/Komisi X
FP-Gerindra / A-78
Anggota Delegasi



Arzeti Bilbina Setyawan, S.E., M.A.P.
Anggota BKSAP/Komisi IX
F-PKB/A-32
Anggota Delegasi



Ema Ummiyatul Chusnah
Anggota BKSAP/Komisi IV
F-PPP/A-471
Anggota Delegasi

d. Visi Delegasi

Visi Delegasi DPR RI pada Sidang *Third Eurasian Women's Forum 2021* yaitu:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan Sidang *Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang merupakan platform terbesar untuk membahas berbagai isu perempuan, serta menselebrasi berbagai capaian perempuan di seluruh dunia dalam bidang sains, teknologi, keamanan, bisnis, kewirausahaan dan kepemimpinan
- 2) Melakukan peran diplomasi parlemen dalam kerangka multitrack diplomacy guna memfasilitasi dan mendukung kebijakan politik luar negeri RI untuk diplomasi terutama pada kawasan Eropa Timur dan Asia. Hal ini mengingat forum memiliki fokus dalam berbagi pengalaman dan strategi untuk peningkatan peranan perempuan dalam politik dan kepemimpinan serta kesetaraan gender dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang sejalan dengan komitmen parlemen Indonesia bersama parlemen di seluruh dunia

e. Misi Delegasi

Misi Delegasi DPR RI dalam Sidang *Third Eurasian Women's Forum* adalah:

- 1) Memperjuangkan berbagai isu-isu perempuan yang menjadi kepentingan nasional Indonesia misalnya: kesetaraan gender, tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs), peningkatan peran perempuan dalam politik dan kepemimpinan, inklusivitas keterlibatan perempuan dalam pembangunan dan perdamaian
- 2) Memperdalam dan memperkaya pemahaman, pengalaman dan berbagai praktik baik antara parlemen, pemerintah, organisasi internasional di seluruh dunia mengenai isu-isu perempuan dan kesetaraan gender
- 3) Memberikan kontribusi pada pembahasan mengenai tantangan dan solusi isu-isu kesetaraan gender di kawasan Eurasia melalui kerjasama melalui pembangunan dialog antar stakeholder
- 4) Meningkatkan kerjasama dan perluasan jaringan multipihak untuk mendalami isu mengenai perempuan dan kesetaraan gender dari parlemen, pemerintah, organisasi internasional, organisasi masyarakat sipil, akademisi, media dan aktivis

f. **Persiapan Pelaksanaan Tugas**

Serangkaian kegiatan telah dilakukan dalam rangka persiapan menghadapi The Third Eurasian Women's Forum tersebut baik dalam hal teknis maupun substansi. Untuk persiapan teknis, Sekretariat melakukan koordinasi dengan KBRI Moscow, Roscongress sebagai panitia penyelenggara dan Kedutaan Besar Federasi Rusia guna kelancaran tugas delegasi.

Adapun persiapan substansi Delegasi, Sekretariat dan Tenaga Ahli BKSAP menyiapkan materi berupa bahan paparan, talking points serta usulan *remarks* dan *points of intervention* sesuai dengan isu yang dibahas dalam forum. Delegasi DPR RI melaksanakan rapat koordinasi dalam rangka persiapan teknis dan substansi tanggal 7 Oktober 2021.

g. **Anggaran**

Biaya yang digunakan untuk melakukan perjalanan 4 (empat) orang Anggota DPR RI, 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian Kerja Sama Organisasi Regional Sekretariat Jenderal DPR RI dan 1 (satu) orang Tenaga Ahli BKSAP adalah sebesar Rp. 801.166.800,- (Delapan Ratus Satu Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Rupiah)

II. **TINJAUAN UMUM KEGIATAN**

Sidang *Third Eurasian Women's Forum* (EAWF) 2021 merupakan rangkaian kegiatan besar yang terbagi menjadi tiga kategori program utama yakni:

- *Business Programme* yang merupakan kegiatan utama forum, terdiri dari berbagai pertemuan terbatas, seminar, panel discussion dan acara penghargaan;
- *Cultural Programme* yang merupakan konser, tour museum-museum di St. Petersburg dan kegiatan kebudayaan terkait dengan tema acara;
- *Sports Programme* yang merupakan kegiatan berkaitan dengan olahraga dan kesehatan.

Pada rangkaian kegiatan *Business Programme* terdapat 62 sesi yang dibagi dalam beberapa segmentasi kegiatan berdasarkan tema-tema utama yang akan dibahas, diantaranya:

- *The Women's Mission to Shape a New Agenda for Peace and Trust;*
- *Eco Programme;*
- *Women in Agribusiness;*
- *Eurasian Women's Forum Projects:*
- *A New Dimension;*
- *The Women's Mission to Come Together for a Healthy Society;*
- *The Women's Mission to Achieve Digitalization and Economic Development.*

Pada rangkaian sesi ini dilaksanakan dari tanggal 13-15 Oktober dan tersebar di dua lokasi yakni Tavrisheskiy Palace dan Museum of Waters di St. Petersburg.

III. PARTISIPASI DELEGASI DPR RI

a. Opening Ceremony

Upacara pembukaan *Third Eurasian Women's Forum (EAWF) 2021* diadakan pada tanggal 14 Oktober 2021 di Duma Hall, Tavrisheskiy Palace. Rangkaian kegiatan dibuka oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin yang menyambut baik kegiatan ini dan misinya dalam menekankan peran dan kesetaraan hak-hak perempuan. Dalam pidato pembukaannya Presiden Putin menekankan bahwa selama pandemi COVID – 19, perempuan telah menerima dampak yang terberat sebagai konsekuensi dari sebagian besar pekerja Kesehatan, pekerja esensial seperti guru dan buruh adalah perempuan. Maka dari itu perlu ada dukungan lebih kuat bagi perempuan dari negara.



Di Rusia, perempuan memiliki peran esensial dalam bisnis, kewirausahaan dan bahkan 40% peneliti di Rusia adalah perempuan. Namun dukungan negara bukan hanya untuk mendukung pekerjaan perempuan, melainkan juga dukungan peranannya dalam keluarga dan sebagai ibu dari anak-anak bangsa. Maka dari itu Rusia telah mendukung kebijakan-kebijakan yang mendukung ibu karir, sehingga tidak ada lagi perempuan yang harus memilih antara keluarga dan karirnya.

Pembukaan juga disertai oleh Valentina Matyivenko, Ketua dari *Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation* dan Tatyana Golikova, Wakil Perdana Menteri Rusia untuk Kebijakan Sosial, Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Pengadaan Pensiun. Pada segmentasi ini, kedua pembicara membahas mengenai pengalaman dan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan di Rusia untuk mendukung perempuan. Kebijakan-kebijakan ini berupa dukungan finansial bagi ibu hamil, pelatihan untuk calon pekerja perempuan, bantuan kredit untuk perempuan yang memiliki usaha kecil dan menengah, hingga bantuan keringanan hukum untuk kaum ibu. Isu-isu perempuan diseluruh dunia pastinya banyak akan memiliki kontradiksi dan tidak semua berjalan berkesinambungan, namun forum ini menjadi ajang yang baik untuk mendiskusikan berbagai persoalan ini.

b. **Strategic Session : Social Change 2030: The Women's Mission to Achieve Inclusive Sustainable Development**

Sesi ini membahas mengenai peran kunci keterlibatan perempuan dalam mengatasi masalah yang terkait dengan proses sosial ekonomi di dunia saat ini, mengambil tindakan kolektif untuk memerangi pandemi COVID-19, dan mengatasi tantangan demografi yang muncul. Sesi ini juga akan menekankan bagaimana pemerintah, parlemen dan organisasi internasional bekerja sama dalam mendorong proses partisipasi perempuan dalam proses pembangunan. Seluruh isu sosial ekonomi tersebut akan terangkai dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan berakhir pada tahun 2030.



Dyah Roro Esti Widya Putri sebagai Kepala Delegasi DPR RI menjadi salah satu panelis pembicara dalam sesi ini bersama dengan panelis lainnya dari berbagai negara diantaranya;

- Ayush Ariunzaya — Mongolian Minister of Labour and Social Protection
- Hana Brixi — Global Director, Gender, The World Bank, USA
- Vanda Gagiano— Honorary President, Free State Women’s Agricultural Union, Republic of South Africa
- Khijran Kamran Gyzy Huseynova — Chairperson of the Committee on Family, Women and Children’s Issues, Milli Mejlis, Republic of Azerbaijan
- Elsa Maria Barber Dias Dos Santos — Secretary of State Secretary for Social Action, Family and Promotion of Women, Angola
- Anton Kotyakov — Minister of Labour and Social Protection of the Russian Federation
- Silvana Koch-Mehrin — Founder and President, Women Political Leaders Global Forum
- So Young Lee — President, International Innovative Women Association; Executive Committee Member for Social Issues, Institute of Information & Communications Technology Planning & Evaluation (IITP), Ministry of Science and ICT (MSIT); Member of the Jury (2016–2020), Chair of the Jury (2016–2020), Republic of South Korea, APEC BEST Award
- Elena Marinina — Deputy CEO, Roscongress Foundation; Director, Innosocium Foundation
- Lilia Ovcharova — Vice Rector, HSE University

- Inna Svyatenko — Senator, Russian Federation; Chairman, Committee on Social Policy, Federation Council, Federal Assembly of the Russian Federation
- Marianna Shchetkina — Head, Minsk Office of Standing Committee of the Union State, Republic of Belarus
- Mirjana Spoljaric Egger — Assistant Secretary-General, United Nations; Assistant Administrator, UNDP; Director, UNDP Regional Bureau for Europe and the CIS, Switzerland
- Pany Yathotou — Vice President of the Lao People's Democratic Republic, Former Chairman of the National Assembly of the Lao People's Democratic Republic

Pada kesempatan tersebut Kepala Delegasi menjelaskan mengenai pengalaman pengarusutamaan gender di Indonesia. Indonesia telah memiliki Instruksi Presiden tentang Pengarusutamaan Gender (INPRES No. 9/2000) yang ersinergis dengan Tujuan No. 5 dalam TPB/SDGs mengenai Kesetaraan Gender. Inpres ini bertujuan untuk:

- a) Mengarusutamakan gender sebagai bagian integral dari perencanaan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan nasional
- b) Mengurangi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki Indonesia dalam mengakses manfaat pembangunan
- c) Meningkatkan partisipasi dan kontrol perempuan dalam proses pembangunan.



DPR RI telah memiliki Kaukus Perempuan yang bertujuan untuk mengkonsolidasikan anggota parlemen perempuan di DPR RI (Kongres) dan DPD RI (Senat), serta anggota parlemen perempuan di DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, untuk memperkuat pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, dan untuk terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam demokratisasi. Tahun ini keterwakilan Perempuan di DPR RI mencapai 20,4% atau 118 Anggota DPR dari 575. Namun ini meningkat dari periode sebelumnya dengan 17,32% anggota terpilih adalah perempuan.

Peran dan Fungsi dari Kaukus Perempuan yakni:

- a) Memberdayakan pemimpin perempuan dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik
- b) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan nasional.
- c) Penguatan regulasi nasional untuk memastikan peran perempuan dan membangun kerjasama antara berbagai kelompok dan negara untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi peran perempuan.



Pandemi COVID dan Krisis Perubahan Iklim berdampak tidak proporsional pada perempuan. Kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan anak diperkirakan akan meningkat karena krisis ini. Itulah mengapa kita perlu melibatkan perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan lebih dari sebelumnya. Perubahan iklim dan menipisnya sumber daya energi juga

mempengaruhi negara dan kelompok tertentu dengan sangat berbeda. Khususnya di negara berkembang, perubahan iklim berdampak lebih besar pada kelompok rentan, seperti perempuan dan anak-anak.

Maka dari itu Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dengan fungsi legislasinya mendukung upaya tersebut melalui penyusunan undang-undang tentang Energi Baru dan Terbarukan (EBT/EBT):

- RUU EBT ini bertujuan menjadi payung hukum yang komprehensif untuk percepatan pelaksanaan EBT
- Penghentian penggunaan biomassa tradisional untuk kebutuhan rumah tangga di daerah terpencil yang proses pembuatannya memakan waktu lama dan memiliki efisiensi energi yang rendah
- Meningkatkan produktivitas industri UMKM, dimana 64,5% pelaku usaha UMKM Indonesia adalah perempuan
- RUU EBT dalam salah satu pasalnya juga mengatur peran serta masyarakat dalam pelaksanaan EBT di masyarakat Indonesia, termasuk perempuan, agar mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh akses, menguasai sumber daya dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaannya. dari NRE
- Diharapkan juga terciptanya lapangan kerja bagi perempuan terkait kegiatan yang berkaitan dengan implementasi EBT. Dalam studi ILO, pembangkit listrik EBT menyerap lebih banyak pekerjaan daripada pembangkit listrik berbahan bakar fosil

Sesi ini juga digunakan sebagai kesempatan untuk mempromosikan beberapa agenda internasional terkait kepresidenan Indonesia dalam G20, yang dimana Indonesia akan menjadi tuan rumah pada G20 Summit, P20 Summit dan juga W20 Summit pada tahun 2022. Berbagai tema yang diangkat pada kegiatan ini antara lain; *increasing productivity, building Strong and Stable Global Economy, Sustainable Development, Green Economy, Promoting inclusive and sustainable growth, Providing a favourable environment for multi-stakeholders partnership, Strengthening global collective leadership.*

c. **Plenary Session Inter – Parliamentary Dialogue The Women’s Mission to Shape a New Agenda for Peace and Trust**

Sesi ini membahas mengenai pentingnya peran dan pengalaman para pemimpin perempuan dalam mendorong kerja sama internasional, memastikan perdamaian dan keamanan, mengatasi tantangan dan ancaman baru, dan bekerja menuju tujuan sosial ekonomi dan kemanusiaan yang kritis.

Sesi ini mengumpulkan pimpinan-pimpinan perempuan dari seluruh dunia untuk membagikan pengalaman substansial telah sehubungan dengan peningkatan status perempuan dan mempromosikan mereka sebagai pembuat keputusan. Kolaborasi dalam hal ini telah terjadi antara negara, parlemen, dan organisasi internasional. Untuk menjauh dari sikap politik dan bekerja untuk memulihkan dan membangun kepercayaan di dunia, penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam diskusi tentang isu-isu global saat ini.



Dalam sesi ini Delegasi DPR RI telah berperan aktif dengan menekankan peran dan pengalamannya dalam Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF), terutama dalam mendukung resolusi "*Promoting Gender Equality and Women's Empowerment in Decision Making at all Levels*" untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam setiap level pengambilan keputusan. Melalui resolusi ini Indonesia telah menyepakati untuk;

- Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil, terutama yang peduli dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi upaya untuk memastikan peningkatan perempuan dalam kepemimpinan dalam masyarakat

- Mempromosikan kepemimpinan perempuan melalui program pengembangan kapasitas yang menargetkan, membimbing dan melibatkan perempuan muda dalam politik, masyarakat sipil, bisnis, dan sektor lainnya, yang dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan;
- Mendorong Negara Anggota dan partai politik untuk menerapkan langkah-langkah untuk mencapai kesetaraan gender di semua tingkat perwakilan politik. untuk bekerja sama

IV. HASIL-HASIL YANG DICAPAI

The Third Meeting of Eurasian Women Forum menghasilkan Third Eurasian Women's Forum Final Document dan e-book Women: A Global Mission in A New Reality.



Adapun *Third Eurasian Women's Forum Final Document* berisi poin-poin penting sebagai berikut:

- Menegaskan kembali komitmen delegasi dari setiap negara yang hadir dalam forum ini terhadap dokumen-dokumen pendiri yang bertujuan untuk memastikan hak dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Dokumen ini termasuk: Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan tanggal 18 Desember 1979; Deklarasi Beijing dan Platform Aksi Beijing yang diadopsi pada tahun 1995 selama Konferensi Dunia PBB Keempat tentang Perempuan; Deklarasi Abu Dhabi yang diadopsi pada akhir sesi ke-18 Konferensi Umum UNIDO, yang mengakui peran Forum Perempuan Eurasia sebagai platform global untuk mendukung perempuan; dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 di Majelis Umum PBB sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.
- Mengakui pentingnya keterlibatan perempuan dalam bidang kepemimpinan, kesehatan, sains dan teknologi, pembangunan berkelanjutan, perekonomian, transformasi digital, pengembangan kewirausahaan perempuan untuk pemulihan akibat konsekuensi krisis pandemi COVID – 19 dan perubahan iklim
- Menyambut kemitraan multilateral dalam Aliansi Bisnis Wanita BRICS, Kerja Sama Asia Pasifik (APEC), APEC Best Awards Competition Club, serta mempertimbangkan visi Presiden Rusia Vladimir Putin untuk Kemitraan Eurasia Raya (selanjutnya disebut sebagai GEP), yang menyerukan pembentukan jaringan zona perdagangan bebas dan menghubungkan proses integrasi di seluruh ruang Eurasia yang luas dan kerja sama budaya dan sosial antara negara-negara Eurasia Raya.
- Melalui forum ini terdapat penekanan mengenai keterlibatan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan dalam lima arahan isu strategis:
 - **Kerjasama Internasional untuk Membangun Perdamaian**

Arahan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan memantau implementasinya sebagai bagian dari Gerakan Dekade Aksi untuk Mewujudkan SDGs. Melalui ini delegasi EAWF berkomitmen untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak serta memberikan bantuan kepada negara-negara yang berada dalam cengkeraman konflik bersenjata dan konflik alam. Selain itu penting untuk mengadopsi langkah-langkah yang bertujuan untuk mempromosikan partisipasi perempuan dalam pencegahan dan penyelesaian konflik bersenjata, pembangunan perdamaian, dan situasi pasca konflik; untuk mempromosikan partisipasi perempuan yang setara dan penuh dalam semua tahap proses yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik bersenjata.

Delegasi EAWF berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang diperlukan bagi perempuan penjaga perdamaian, politisi, dan tokoh masyarakat untuk dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam situasi konflik bersenjata memperluas kerja sama internasional dalam menyelenggarakan platform dan forum diskusi untuk pertukaran informasi tentang perjuangan menghadapi tantangan realitas baru, termasuk pandemi infeksi virus corona baru COVID-19; serta untuk mempromosikan pengembangan diskusi internasional dan platform pakar secara berkelanjutan di dalam organisasi dan asosiasi internasional seperti PBB, UNIDO, WHO, IPU, CIS, EAEU, APEC, BRICS, Women 20 (W20). Dengan ini akan dibangun situs web / halaman berdasarkan arahan pemerintah Rusia di platform Forum Wanita Eurasia untuk mempromosikan dan mempopulerkan perwakilan Wanita 20 dan mengembangkan inisiatif, membuat database, dan mempromosikan proyek oleh perwakilan Wanita 20. Dalam upaya memperluas partisipasi perempuan dalam memastikan keamanan dunia diperlukan pengembangan dialog antar budaya dan kemanusiaan dan kerukunan antaragama dan antaretnis.

- **Transformasi Sosial**

Arahan ini meminta Delegasi dari EAWF untuk mengembangkan dan mempromosikan program dan proyek yang mendukung orang-orang dengan kewajiban keluarga, termasuk penyediaan layanan pengasuhan anak untuk anak-anak prasekolah, penyandang disabilitas, dan warga lanjut usia. Dengan ini negara turut harus mendukung terciptanya kondisi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kewirausahaan sosial, ekonomi kreatif dan keluarga dan pelaksanaan proyek-proyek sosial yang diusulkan oleh perempuan sertamempromosikan peningkatan keterwakilan perempuan dalam perencanaan strategis nasional dan global dan proses pengambilan keputusan.

Melalui ini juga negara-negara Eurasia diminta untuk berkomitmen dalam menciptakan kondisi yang diperlukan bagi perempuan untuk dapat bekerja dengan membangun jam kerja yang fleksibel bagi perempuan dengan anak, memberikan kesempatan karir yang berkelanjutan bagi perempuan dengan anak, dan menyediakan akses yang sama terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan antara lain; menciptakan kondisi dalam sistem organisasi pendidikan yang diperlukan untuk pengawasan dan pengasuhan anak-anak siswa dan guru (perempuan), memanfaatkan lebih luas potensi perempuan dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan kondisi yang tepat untuk mengembangkan bakat anak perempuan.

Salah satu isu sosial yang paling mendesak yang dihadapi negara-negara Eurasia adalah demografi penduduk Lanjut Usia (Lansia) yang semakin meningkat. Maka dari itu, negara-negara Eurasia perlu merangsang partisipasi aktif warga lanjut usia dalam setiap bidang kehidupan masyarakat, memberikan prioritas perhatian pada pelaksanaan program negara yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik, aktivitas intelektual, dan pengembangan kerja sukarelawan senior dengan tetap memperhatikan kebutuhan khusus kesehatan lansia.

- **Menjamin Kesehatan Masyarakat**

Melalui arahan isu strategis ini, Delegasi EAWF diminta untuk mendukung peningkatan pada pengembangan perawatan kesehatan, layanan sosial, dukungan dan pelatihan keterampilan dalam tenaga kesehatan serta mempromosikan kesehatan jasmani dan rohani khususnya dikalangan perempuan. Melalui ini, Delegasi EAWF berkomitmen menciptakan kondisi yang diperlukan untuk mengurangi kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan penyediaan bantuan medis dan sosial untuk perempuan serta melakukan dukungan regulasi untuk gaya hidup sehat. Negara-negara Eurasia juga diminta untuk mengambil bagian dalam pengembangan proyek khusus 'Pemimpin Wanita dalam Olahraga' Dewan Forum Wanita Eurasia yang bertujuan untuk mempromosikan peran wanita dalam organisasi olahraga internasional, serta dalam proses penyelesaian masalah sosial yang signifikan melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

- **Digitalisasi dan Ekonomi Pembangunan**

Arahan isu ini menyerukan negara-negara Eurasia untuk melaksanakan rencana nasional untuk membuat mata pelajaran STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika) lebih menarik bagi anak perempuan dan perempuan dan untuk mempersiapkan mereka untuk pekerjaan masa depan dan mengembangkan keterampilan profesional dan kompetensi yang diperlukan untuk mata pelajaran ini. Hal ini guna meningkatkan lebih banyak perempuan dalam profesi sains, ilmuwan, teknik, inovator, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Forum EAWF juga sangat penting untuk mendukung perempuan dalam penciptaan dan pengembangan bisnis baru yang sarat pengetahuan dan teknologi guna untuk pembangunan daerah terpencil seperti pedesaan. Dengan ini, forum EAWF telah digunakan sebagai platform untuk berbagi dan mendukung program-program keterlibatan perempuan pembangunan infrastruktur pedesaan dan daerah terpencil.

- **Menyelamatkan Planet, Kesadaran Konsumsi dan Masa Depan yang Ramah Lingkungan**

Melalui arahan isu ini, Delegasi EAWF diminta untuk memperluas partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tentang konservasi dan mitigasi perubahan iklim melalui strategi, program, dan inisiatif lingkungan global, nasional, dan lokal antara lain;

- (i) mempromosikan partisipasi perempuan dalam proyek-proyek nasional dan internasional dalam ekologi, kebijakan sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG);
- (ii) Mempromosikan partisipasi perempuan dalam penelitian lingkungan dan iklim dan penyebaran pengetahuan yang terkait dengan isu-isu ini;
- (iii) melibatkan organisasi perempuan dan pengusaha perempuan dalam mengorganisir dan menyebarkan praktik rumah tangga yang berkelanjutan;
- (iv) Mempromosikan kegiatan asosiasi publik perempuan yang terlibat dalam proyek-proyek di bidang ekologi dan memerangi perubahan iklim;
- (v) Mengatur platform untuk meningkatkan inisiatif perempuan untuk melestarikan sumber daya alam, mengembangkan ekonomi sirkular, dan beradaptasi dengan perubahan iklim.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* dengan tema “*Women: A Global Mission in a New Reality*” telah terselenggara dengan lancar dan sukses sebagaimana direncanakan dan dihadiri oleh sekitar 2500 peserta lebih dari 111 negara dari kawasan Asia dan Eropa
2. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* tidak hanya menghimpun para perempuan parlemen dan tokoh politik perempuan, namun beranggotakan dari berbagai latar belakang baik di sektor publik maupun di sektor swasta
3. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* merupakan pertemuan yang cukup bergengsi, dihadiri oleh Presiden Rusia Vladimir Putin dan Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres.
4. *Eurasian Women Forum* merupakan sarana bagi *Council of the Eurasian Women's Forum* untuk mempresentasikan program-program atau proyek-proyeknya. Total 300 *events* diselenggarakan dalam Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* ini.
5. Delegasi DPR RI hadir untuk pertama kalinya dalam Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* dan berperan sangat aktif dalam

memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia dalam sesi-sesi yang membahas isu-isu perempuan terkini

6. Dalam setiap sesi, diskusi berlangsung dinamis antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan perwakilan negara, terutama saat berbagi pengalaman mengenai upaya pengarusutamaan gender di pemerintahan dan parlemen
7. Salah satu isu yang penting bagi DPR RI yaitu yang terkait dengan strategi yang dilakukan di berbagai parlemen dunia dalam meningkatkan partisipasi perempuan, terutama dalam politik dan kepemimpinan.
8. Delegasi DPR RI atas nama Indonesia berhasil memasukan beberapa point penting dalam partisipasinya dalam sesi-sesi, diantaranya;
 - a) Mensosialisasikan pengalaman DPR RI dalam pengarusutamaan gender melalui peran kaukus perempuan dan sinergi pencapaian SDGs di Indonesia
 - b) Membagikan pengalaman dan praktek baik Indonesia inklusivitas partisipasi perempuan di sektor energi terbarukan, perubahan iklim, politik dan perdamaian
 - c) Menekankan peran parlemen Indonesia untuk *women empowerment* melalui peran aktifnya dalam mendukung resolusi-resolusi Asia Pacific Parliamentary Forum terkait kesetaraan gender
 - d) Mempromosikan kepresidenan Indonesia dalam G20 dan rangkaian kegiatan G20, P20 dan W20 yang akan diadakan di Indonesia pada tahun 2022 kepada seluruh delegasi perwakilan negara, organisasi internasional, NGO dan organisasi masyarakat sipil

B. REKOMENDASI

1. BKSAP DPR RI sebaiknya menyampaikan hasil Sidang *Third Eurasian Women's Forum* kepada. Alat Kelengkapan Dewan DPR RI terkait guna memastikan tindak lanjut sesuai bidang yang ditangani, sesuai mekanisme yang berjalan di DPR RI.
2. BKSAP DPR RI direkomendasikan untuk menjadikan hasil dari kegiatan ini sebagai referensi untuk pembahasan isu – isu perempuan terkait kegiatan terkait dengan SDGs dan juga sesi tematik gender pada P20 yang diadakan tahun 2022
3. Sebagai persiapan kehadiran DPR RI dalam Sidang *Fourth Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang akan diadakan pada tiga tahun mendatang (2024), disarankan agar lebih banyak Anggota Kaukus Perempuan DPR RI yang dapat diikutsertakan sebagai Delegasi agar Indonesia dapat berpartisipasi lebih aktif dalam setiap sesi.

VI. PENUTUP

A. Ucapan Terima Kasih

Delegasi BKSAP DPR RI menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan selama menghadiri Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* ini.

Pertama-tama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang telah membantu Delegasi dari semua jalur, baik dari segi substansi maupun dari segi teknis. Khususnya, ucapan terima kasih kepada KBRI di Moskow dan KJRI di Istanbul yang telah memfasilitasi keprotokolan secara total dan bantuan lainnya yang diperlukan delegasi selama berada di Rusia dan selama transit di Turki sehingga pelaksanaan tugas kedewanan dapat berjalan dengan lancar.

B. Keterangan Lampiran

Laporan ini dilengkapi dengan dokumen lampiran sebagai berikut:

- a. *Business Programme*
- b. *Third Eurasian Women's Forum Final Document*
- c. *E-book Women: A Global Mission in A New*
- d. *Bahan Paparan Delegasi*
- e. *Points of Intervention Recommendation*
- f. *Dokumentasi Foto*
- g. *Sosial Media Post*

C. Kata Penutup

Demikianlah pokok-pokok Laporan Delegasi DPR RI ke Sidang *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang telah berlangsung pada tanggal 13 - 15 Oktober 2021 di St. Petersburg – Russia.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Delegasi dan dalam rangka ketertiban kearsipan untuk referensi bagi Delegasi DPR RI ke Sidang *Eurasian Women's Forum* berikutnya.

Jakarta, Oktober 2021

a.n. Delegasi
Ketua Delegasi

ttd

Dyah Roro Esti, W.P., B.A., M.Sc.
A-322